

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor keuangan dan non-keuangan terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi going concern. Adapun faktor-faktor keuangan dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Sementara itu, faktor-faktor non-keuangan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *audit lag*. Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* masing-masing perusahaan. Dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel penelitian, jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria adalah 26 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, yaitu dari tahun 2012-2016. Dengan begitu, total observasi yang diteliti adalah 130 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*, yang berarti semakin

rendah nilai likuiditas, semakin buruk pula kondisi keuangan perusahaan, sehingga semakin tinggi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Hal ini disebabkan karena likuiditas merupakan rasio keuangan utama yang masih populer digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, sehingga likuiditas merupakan indikator keuangan yang berpengaruh dalam penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*.

2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*, yang berarti semakin tinggi nilai solvabilitas, semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Hal ini disebabkan karena solvabilitas merupakan rasio keuangan utama yang masih populer digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, sehingga solvabilitas merupakan indikator keuangan yang berpengaruh dalam penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*, yang berarti semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung lebih rentan ketika dihadapkan oleh masalah, sehingga kemungkinan efek domino

yang terjadi di perusahaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan besar.

4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*, sehingga dapat dikatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional tidak termasuk dalam ruang lingkup pemeriksaan auditor dalam menilai keberlangsungan usaha perusahaan.
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*, sehingga dapat dikatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial tidak termasuk dalam ruang lingkup pemeriksaan auditor dalam menilai keberlangsungan usaha perusahaan.
6. *Audit lag* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*, sehingga dapat dikatakan *audit lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Hal ini disebabkan karena bukan waktu lama ataupun sebentar yang auditor butuhkan dalam menilai keberlangsungan usaha, tetapi auditor membutuhkan bukti yang mendukung opini modifikasi tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Adapun implikasi yang dimaksud antara lain:

1. Manajer perusahaan diharapkan mampu mengelola nilai likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat terhindar dari penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Hal tersebut karena ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur pada penelitian ini. Kendati demikian, perusahaan juga harus mempertahankan dan meningkatkan performa perusahaan yang mendukung keberlangsungan usaha di masa mendatang dan tidak hanya fokus pada 3 (tiga) faktor keuangan tersebut sebab, selain ketiga faktor tersebut, ada faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang mempengaruhi perusahaan mendapatkan opini dengan modifikasi *going concern*.
2. Auditor dapat mempertimbangkan nilai likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit dengan modifikasi *going concern* kepada perusahaan manufaktur. Akan tetapi, selain ketiga hal tersebut, auditor juga perlu mempertimbangkan hal-hal lain yang mungkin saja mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan saran-saran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran-saran yang dapat diberikan atas keterbatasan yang ada pada penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sektor manufaktur sebagai objek penelitian, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menambah sektor-sektor lain agar hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi secara keseluruhan, yakni sektor utama dan sektor jasa.
2. Penelitian ini hanya menggunakan likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *audit lag* sebagai variabel independen, serta hanya membuktikan adanya hubungan antara faktor-faktor keuangan terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor non-keuangan lain, sebagai variabel independen, yang mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern* yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti *turnover* pegawai yang tinggi, kesulitan karyawan, perkembangan teknologi, hubungan yang tidak baik dengan pihak-pihak lain (seperti: distributor, *supplier*, *franchisee*, pengacara dan masyarakat sekitar), memiliki masalah hukum yang tidak kunjung selesai dan perubahan peraturan pemerintah yang mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan

3. Penelitian ini menggunakan *proxy dummy* untuk mengukur opini audit dengan modifikasi *going concern*, peneliti selanjutnya dapat menggunakan *proxy* lain untuk keterbaruan penelitian dan memperluas wawasan, serta ilmu pengetahuan terkait dengan opini dengan modifikasi *going concern*, misalnya menggunakan perhitungan skor dengan mengacu pada kondisi-kondisi yang memungkinkan entitas mendapat keragu-raguan atas keberlangsungan usahanya.